

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan sebagai subsektor pertanian merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi yang cukup potensial dalam upaya pembangunan ekonomi. Selain itu, pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang dilakukan untuk menciptakan suatu agribisnis yang kuat di masa mendatang. Pembangunan subsektor peternakan memiliki nilai strategis, antara lain dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat akibat bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan rata-rata pendapatan penduduk serta menciptakan lapangan pekerjaan. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan populasi ternak di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah populasi ternak sapi potong tahun 2016 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan populasi pada tahun 2015 sebesar 3,79 persen (Ditjen Peternakan dan Keswan, 2017).

Perkembangan populasi ternak sapi potong di Indonesia khususnya Sumatera Barat dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, baik kualitas maupun kuantitasnya, hal ini ditandai dengan meningkatnya populasi ternak sapi di Sumatera Barat. Peningkatan populasi ternak sapi potong tersebar di seluruh daerah. Berdasarkan data statistik dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2017) populasi ternak sapi potong di Sumatera Barat tahun 2013 tercatat 326.674 ekor, tahun 2014 sebanyak 390.493 ekor, tahun 2015 sebanyak 397.548 ekor, tahun 2016 sebanyak 403.048, tahun 2017 sebanyak 413.124 ekor. Melihat populasi ternak sapi potong di Sumatera Barat setiap tahunnya mengalami peningkatan dan hal ini

menjadi peluang dalam upaya mewujudkan swasembada daging di Indonesia khususnya daerah Sumatera Barat.

Menurut Talib dan Noor (2008) usaha peternakan sapi di Indonesia masih memiliki permasalahan diantaranya jumlah populasi sapi yang masih kurang sehingga terjadi kegiatan impor untuk menjaga jumlah sapi di Indonesia, potensi populasi sapi yang belum dimanfaatkan dan dioptimalkan produktifitasnya, banyaknya pemotongan pejantan terbaik dan indukan yang masih produktif untuk di konsumsi dan sulitnya melakukan inovasi teknologi terhadap sistem pemeliharaan ternak yang di lakukan secara tradisonal.

Sumatera Barat mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan ternak sapi potong dalam peningkatan populasi dan produktivitasnya, hal ini bisa dilihat dari kondisi lahan hijauan pakan yang sangat potensial serta kondisi iklim yang mendukung untuk pengembangan ternak sapi potong. Sementara itu pemerintah daerahnya juga serius dalam melakukan pengembangan usaha peternakan dalam rangka mencukupi kebutuhan daging yang ada di daerah ini seperti kebutuhan untuk acara adat istiadat, hari raya idul fitri dan idul adha, maka untuk mencukupi kebutuhan tersebut pemerintah daerah berupaya meningkatkan jumlah populasi ternak sapi potong dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Melihat peningkatan populasi ternak sapi potong yang di dukung oleh program pemerintah daerah maka Sumatera Barat bisa dijadikan sebagai sentral usaha peternakan dalam upaya pemenuhan kebutuhan daging nasional.

Dilihat dari letak geografisnya, Sumatera Barat mempunyai potensi yang cukup besar untuk pengembangan ternak sapi potong, salah satunya adalah di

Kabupaten Padang Pariaman. Kabupaten Padang Pariaman memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tempat pengembangan usaha peternakan sapi potong, selain karena iklim daerah Padang Pariaman yang dinilai cukup baik untuk pemeliharaan sapi potong, ketersediaan hijauan yang cukup, lahan yang luas dan akses transportasi yang memadai, daerah Padang Pariaman juga memiliki lahan pertanian yang terbilang luas. Sehingga dapat dikatakan Kabupaten Padang Pariaman memiliki potensi yang tinggi untuk mengembangkan usaha Peternakan sapi potong.

Kabupaten Padang Pariaman memiliki tujuh belas kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Batang Anai, Kecamatan Lubuk Alung, Kecamatan Sintuk Toboh Gadang, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kecamatan Nan Sabaris, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Kecamatan Enam lingkung, Kecamatan VII Koto, Kecamatan Patamuan, Kecamatan Padang Sago, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kecamatan V Koto Timur, Kecamatan Sungai Limau, Kecamatan Batang Gasan, Kecamatan Sungai Geringging, Kecamatan IV Koto Aur Malintang. Berdasarkan data yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman tahun 2019, Kecamatan yang memiliki populasi sapi potong terbanyak di Kabupaten Padang Pariman salah satunya adalah kecamatan Sungai Limau dibandingkan dengan beberapa Kecamatan yang lain dengan jumlah keseluruhan sapi potong mencapai 2.627 ekor. Salah satu faktor masalah yang dapat menghambat perkembangan populasi ternak sapi potong pada suatu daerah adalah tidak diketahuinya data jumlah bangsa-bangsa sapi, jumlah betina produktif, serta rentang usia ternak yang terdapat pada daerah tersebut, sehingga tidak berkembangnya populasi ternak secara optimal.

Berdasarkan data yang di dapatkan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Padang Pariaman (2019) populasi ternak sapi potong di Kecamatan Sungai Limau tahun 2014 tercatat 2.623 ekor, tahun 2015 sebanyak 2.645 ekor, tahun 2016 sebanyak 2.661 ekor, tahun 2017 sebanyak 2.694 ekor, tahun 2018 sebanyak 2.627 ekor. Terjadinya kenaikan dan penurunan jumlah populasi disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah belum adanya data yang akurat tentang kelahiran, kematian, pemotongan, pengeluaran, pembelian, dan pemasukan ternak. Akibatnya inisiatif untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi potong tidak terprogram dengan baik dan cenderung populasi menurun.

Melihat populasi sapi potong setiap tahunnya mengalami peningkatan dan ini menjadikan peluang Kecamatan Sungai Limau mampu berperan penting dalam pengembangbiakan populasi sapi potong dalam mendukung swasembada daging nasional dan khususnya untuk mencukupi kebutuhan daging di Kabupaten Padang Pariaman serta Provinsi Sumatera Barat. Pada saat ini informasi mengenai populasi ternak sapi potong di Kecamatan Sungai Limau yang meliputi jenis kelamin jantan dan betina, rentang umur serta beragam bangsa ternak belum terdata secara lengkap, sehingga upaya untuk mengetahui komposisi populasi ternak sapi potong sangat penting dalam rangka pengembangbiakan ternak sapi potong di daerah tersebut.

Komposisi populasi sapi potong pada peternakan rakyat haruslah memiliki data yang akurat agar dapat dijadikan informasi kedepannya. Komposisi Populasi merupakan susunan sekelompok organisme yang mempunyai spesies sama (takson tertentu) serta hidup/menempati kawasan tertentu pada waktu tertentu. Struktur populasi pada ternak mencakup indukan pejantan dan betina, jantan dan betina muda,

serta pedet jantan dan betina. Komposisi populasi perlu diketahui sebagai suatu parameter dalam mengatur sistem perkawinan, manajemen pemeliharaan dan jumlah populasi di peternakan rakyat. Maka dari itu dapat diketahui berapa induk betina dan betina muda produktif serta rasio antara induk betina dan betina muda dengan pejantan. Berdasarkan uraian pada hal-hal diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Komposisi Populasi Ternak Sapi Potong di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman**”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana komposisi populasi sapi menurut bangsa, jenis kelamin dan tingkat umur di kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2019.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komposisi populasi sapi menurut bangsa, jenis kelamin dan tingkat umur ternak sapi potong yang dipelihara peternak di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah dalam usaha meningkatkan populasi ternak sapi potong dan mampu memberikan informasi baru bagi pengembangan ternak sapi potong. Disamping itu, dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam upaya pembangunan dan pengembangan usaha peternakan sapi potong khususnya di Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

